
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Oleh

Ahmad Irfan¹, Fauzan², Nurfitri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah

Email: ¹airfansindiyana@gmail.com, ²Fauzanhadiman16@gmail.com

Article History:

Received: 23-12-2023

Revised: 07-01-2024

Accepted: 22-01-2024

Keywords:

Bahasa Indonesia
sastra SD/MI

Abstract: Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan adalah pembelajaran di dalam jenjang sekolah dasar itu menerapkan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pemikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang sesuai. Keterapan KD dalam kelompok K1 dan K2 ditentukan dalam ketaerampilan KD dalam kelompok K3 dan K4. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Bahasa bersifat fungsional artinya penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, nilai, sikap, dan ideologi pemakai/penggunanya

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pondasi dalam perkembangan manusia. Melalui proses pembelajaran seseorang tidak hanya dapat ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang membentuk karakter mereka. Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat. Dalam era globalisasi ini, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai karakter seseorang. Proses pendidikan mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran sepanjang hayat.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses memahami keterampilan melalui berbagai metode dan strategi. Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia ini terletak pada kemampuan untuk berkomunikasi efektif dalam situasi sehari-hari dan konteks sosial. Proses ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, serta pengembangan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah kehasan sendiri. Khasan ini nampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik.

Kekhasan pendekatan dan isi materi ajar di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; 2) Siswa memahami dari segi bentuk makna, macam, tujuan, keperluan, dan keadaan; 3) Siswa memiliki kemampuan kematangan emosional, dan kematangan sosial; 5) Siswa memiliki disiplin berpikir dan

berbicara (berbicara dan menulis); 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan ,yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk melakukan sesuatu (learning to do) ,belajar menjadi seseorang (learning to be) , dan belajar menjalani kehidupan bersama (learning to live together). Dalam konteks Indonesia penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk seluruh warga negaranya agar mampu bereperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.

1.Ciri Jenjang Pendidikan Formal SD

- a. Tumbuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa,
- b. Tumbuh sikap beretika(sopan , santun dan beradab)
- c. Butuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif, dan bertanggung jawab.
- d. Tumbuh kemampuan berkomunikasi/ sosial tertib, sadar aturan, daspat bekerja sdama dengan teman
- e. Tumbuh kesadaran untuk kesehatan badan

2.Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainya di masyarakat. Untuk kepentingan intertaksi sosial itu maka dibutuhkan sustau wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa.

3. Peranan bahasa Indonesia

- a. Sebagai bahasa nasional
- b. Sebagai bahasa negara
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

4.Tujuan Pengajaran

Dalam dunia pendididkan segala kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yakni melakukan suatu perubahan yang pasti ke arah kemajuan dan kearah perbaikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan dari subyek belajar sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.tujuan pembelajaran harus dirumuskan karena akan membantu mempermudah guru dalam mendisain program pembelajaran.

5. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. dalam penerapannya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki prinsip .yaitu sebagai

berikut:

Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan

Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.

Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai.

Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia

Dengan prinsip-prinsip di atas maka pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologi pada pembelajaran yang bertahap. Hal ini diawali dari kegiatan guru membangun konteks dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama sampai pada pembangunan secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan karena teks merupakan kesatuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri secara rinci tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Membangun Konteks

Membangun konteks, yaitu melalui kegiatan mengamati teks dalam konteksnya dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamati. Pada langkah membangun konteks peserta didik dapat didorong untuk memahami nilai spiritual, nilai budaya, tujuan yang melatari bangun teks.

2. Membentuk Model (Pemodelan)

Pemodelan, yaitu melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur fonologi, gramatikal, leksikal, dan makna teks dibacanya. dalam langkah ini peserta didik didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan simbol, bunyi, tata bahasa, dan makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajari peserta didik memperoleh model imbuhan, struktur imkata, frase, klausa, kalimat maupun paragraf. semua kegiatan tersebut peserta didik belajar pada konteks pemakaiannya.

3. Membangun Teks Bersama-sama

Membangun teks bersama/berkelompok yaitu menyusun teks bersama masih dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mencipta secara kolaboratif dan dilanjutkan dengan penyaji. Peserta menggunakan hasil mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks dengan cara berkolaborasi dalam kelompok melalui kegiatan ini diharapkan semua peserta didik dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu.

4. Mengembangkan Teks Secara Mandiri

Mengembangkan teks secara mandiri yaitu dengan titik tekan pada peserta didik dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta. Oleh karena itu dimensi pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah dasar, enam langkah menerapkan keterampilan beraktivitas secara saintifik dua model kegiatan dan individual, dan berdimensi beraktivitas dan

5. Kompetensi Inti

Kompetensi inti sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah(SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini dirancang untuk

setiap kelas /usia tertentu .Selain kompetensi inti sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran setiap kelas yang sama dapat dijaga .Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi :

- 1.Kompetensi inti -1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2.Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3.Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4.Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

6. Kompetensi Dasar

Kompetensi inti dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dan kekhasan masing -masing mata pelajaran.

KESIMPULAN

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksananya pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ALI MUHAMMAD, ILMU DAN APLIKASIPENDIDIKAN I (Bandung:angkas 2009:33).
- [2] Atmazaki 2013 .mengungkap masa depan:inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kontek pengembangan karakter cerdas.makalah padang:UNP.
- [3] Fasli jalil, dedi supriadi, repormasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah, (Yogyakarta Adicita Karya Nusa,2000).
- [4] Kartadinata sunaryo.panduan pengajar buku inovasi pendidikan , (Jakarta depdikbud 2000)
- [5] Keraf komposisi: sebuah pengantar kemabiran bahasa. (Jakarta: plores: nusa indah.1997).
- [6] Mahsun .2014 teks pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Jakarta : raja grafindo persada
- [7] Mulyasa E. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya,2013).
- [8] Nasution S. Kurikulum dan pengajaran, Jakarta: bumi aksara ,cet- ke-3
- [9] Sardiman A M .Interaksi dan motivasi belajar. (Jakarta ,Rajawali Pers.2000).
- [10] Slamet .Dasar dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar (Jakarta :lembaga pengembangan pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan Dan Percetakan UNS (UNS Pres :2007).
- [11] Sukardjo dan Ukim komarudin ,landasan pendidikan, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada,2012).
- [12] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS , (Bandung: Citra Umbara,2014).